

Peningkatan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan, Pemahaman Agama Islam Bahwa Kebersihan Merupakan Sebagian Daripada Iman di Kecamatan Somba Opu

Increased community participation in environmental cleanliness is related to the understanding of Islam that cleanliness is part of faith in Somba Opu

Sultan

Universitas Cokrominoto | Sultan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan kaitannya dengan pemahaman agama Islam kaitannya terhadap kebersihan merupakan sebagian daripada Iman di Kecamatan Somba Opu. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kebersihan di Kecamatan Somba Opu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pada saat penelitian dilakukan para responden perlu memiliki persepsi, penghayatan, pengalaman dan penilaian tertentu yang merefleksikan persepsi tersebut terhadap semua aspek kegiatan dalam melakukan penelitian mengenai keadaan lingkungan yang menjadi obyek penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di kecamatan somba opu, penelitian merupakan penelitian populasi. Metode analisis yang dalam penelitian ini adalah data yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel-tabel sederhana kemudian hasil olahan tersebut dijadikan acuan dasar untuk menganalisa secara kualitatif peningkatan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan kaitannya dengan pemahaman agama Islam kaitannya terhadap kebersihan merupakan sebagian daripada iman di Kabupaten Gowa. Hasil analisis berbentuk tabel frekuensi dan tabel persentase. Peran masyarakat dalam menunjang keberhasilan program pembangunan secara menyeluruh sebagai komponen dari suatu sistem didalam melaksanakan pembangunan, unsur pemerintah dan masyarakat adalah setingkat atau sejajar. Unsur keikutsertaan masyarakat merupakan bagian dari program pembangunan baik pusat maupun daerah, ini disadari bahwa kebersihan lingkungan memberikan dampak terhadap keindahan dan kesehatan baik untuk lingkungan.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Kebersihan Lingkungan, Pemahaman Agama Islam

Abstract

This study aims to determine the increase in community participation in environmental cleanliness in relation to the understanding of Islam in relation to cleanliness, which is part of faith in Somba Opu District. And to find out the factors that influence community participation in the implementation of cleanliness in Somba Opu District. This study uses a descriptive qualitative approach and when the research is conducted, the respondents need to have certain perceptions, appreciations, experiences and judgments that reflect these perceptions of all aspects of activities in conducting research on the environmental conditions that are the object of research. The research population is all people who live in the Somba Opu sub-district, the research is a population study. The analytical method in this study is data that is analyzed descriptively using simple tables and then the processed results are used as a basic reference to analyze qualitatively the increase in community participation in environmental cleanliness in relation to the understanding of Islam in relation to cleanliness, which is part of faith in Gowa Regency. . The results of the analysis are in the form of frequency tables and percentage tables. The role of the community in supporting the success of the development program as a whole as a component of a system in carrying out development, elements of government and society are equal or parallel. The element of community participation is part of development programs both centrally and regionally, it is realized that environmental cleanliness has an impact on beauty and health both for the environment.

Keywords: *Community Participation, Environmental Cleanliness, Understanding Of Islam*

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah berperan penting dalam mengembangkan pembangunan perkotaan dan perlu dilakukan secara berencana dengan lebih memperhatikan keserasian pertumbuhan kota itu sendiri, dalam pelaksanaan pembangunan ini kesadaran dan partisipasi masyarakat perlu lebih ditingkatkan demi mengatasi permasalahan-permasalahan dan hambatan-hambatan dihadapi guna terciptanya lingkungan pemukiman yang bersin dan

sehat. Dalam menangani masalah pelaksanaan kebersihan, dituntut adanya usaha terpadu antara pemerintah dengan segenap lapisan masyarakat. Kebersihan lingkungan dan sekitarnya sangat terkait oleh partisipasi warga dan pengurus maupun tenaga pendidik terutama yang berada didalam lingkungan masyarakat untuk dapat bersama-sama bergotong royong untuk membersihkan lingkungan di Kecamatan Somba Opu.

Pemahaman islam terkait kebersihan lingkungan adalah bagian dari iman merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kehidupan

yang lebih baik dan lebih sehat serta mengembangkan potensi masyarakat untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman tentang makna menjaga kebersihan lingkungan dimana usaha secara sadar untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui bimbingan pelatihan, kerja bakti menjaga kebersihan dan jugsan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional. Menurut Peter Hall dalam bukunya yang berjudul *cities of tomorrow*, yang menyatakan bahwa jika pembangunan itu cenderung dapat merusak sistem daya dukung lingkungan dan komunitas warga dan membiarkannya tanpa pengendalian. Menjaga kebersihan berarti menjaga kesehatan dan kebersihan adalah sebagian daripada iman. Upaya melibatkan berpartisipasi dalam program kebersihan mengingat menjaga kebersihan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas

dapatlah dipahami bahwa menjaga kebersihan secara otomatis sudah menjaga kesehatan adapun pelaksanaan bersihan tidak terlepas daripada pemeliharaan lingkungan dan keimanan, salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian dalam pembangunan adalah masalah memberikan pengarahan dan menciptakan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya.

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya berupa penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan mulai dari dalam lingkungan keluarga agar terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya, penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam, pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju

manusia Indonesia seutuhnya, perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam ajaran sehari-hari.

Pemahaman pendidikan agama Islam adalah untuk memotivasi guna melakukan perbuatan yang baik agar dalam dirinya tercipta kepribadian yang berakhlak terpuji dan untuk mengembangkan mental keagamaan serta memberikan pengetahuan agar paham mengenai ajaran agama (Ahmad Tafsir (2010:23). Pemahaman pendidikan agama Islam lebih banyak dikemukakan pada suatu “seruan” atau “ajaran” yang bijaksana dan pembentukan sikap manusia (afektif). Hal ini diajarkan sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur`an “Ajaklah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik, dan berdiskusilah secara baik dengan mereka” (Q.S. 16 : 125). Dengan berpedoman pada makna ayat tersebut ada dua pendekatan yang dipakai untuk menyeru/mengajak orang lain agar taat dan patuh terhadap perintah Allah, yakni (1) hikmah, dan (2) mauidzah (nasehat). Pemberian penyuluhan dan pengarahan adalah wujud dari pendidikan yang menganjurkan agar dapat dipahami arti

pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan berlandaskan pemahaman islam terkait kebersihan adalah bagian dari iman. Partisipasi secara formal merupakan turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang tanggung jawab untuk melaksanakannya menciptakan suatu lingkungan hidup yang bersih, sehat indah, aman dan rapi masalah sampah adalah faktor yang dominan untuk ditangani secara serius terutama bagi setiap daerah perkotaan. Ada tiga hal yang penting dan memerlukan perhatian khusus terkait partisipasi yaitu : bahwa partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, keterlibatan secara jasmaniah, kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok, unsur tanggung jawab, unsur tersebut merupakan seni yang menonjol dari rasa menjadi anggota, bagian dari suatu aktivitas. Partisipasi masyarakat terhadap program kebersihan belum mencapai target sebagaimana yang diharapkan dan dinilai oleh berbagai pihak bahwa respon masyarakat ternyata

masih kurang terkait program pelaksanaan kebersihan lingkungan, gejala ini menunjukkan bahwa Peningkatan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan kaitannya terhadap pemahaman agama Islam bahwa kebersihan sebagian daripada Iman di Kecamatan Somba Opu. Berdasarkan uraian di atas maka dipandang perlu melakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan kaitannya dengan pemahaman agama Islam kaitannya terhadap kebersihan merupakan sebagian daripada Iman di Kabupaten Gowa dan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan kebersihan di Kecamatan Somba Opu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pada saat penelitian dilakukan para responden perlu memiliki persepsi, penghayatan, pengalaman dan penilaian tertentu yang merefleksikan persepsi tersebut terhadap semua aspek kegiatan dalam melakukan penelitian mengenai keadaan lingkungan yang menjadi obyek penelitian. Penelitian merupakan penelitian populasi. penelitian

ini adalah masyarakat yang terlibat secara langsung dalam program kebersihan lingkungan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel-tabel sederhana berbentuk tabel frekuensi dan tabel persentase, kemudian hasil olahan tersebut dijadikan acuan dasar untuk menganalisa secara kualitatif terhadap suatu permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan memberikan gambaran mengenai peningkatan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan kaitannya dengan pemahaman agama Islam kaitannya terhadap kebersihan merupakan sebagian daripada iman di Kabupaten Gowa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini mengkaji peningkatan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan kaitannya dengan pemahaman agama Islam kaitannya terhadap kebersihan merupakan sebagian daripada Iman di Kabupaten Gowa dan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan kebersihan di Kecamatan Somba Opu. Adapun partisipasi Masyarakat dalam

Pelaksanaan Program Kebersihan di Kecamatan Somba Opu bukan hasil dari perorangan, tetapi banyak hal yang mempengaruhi. Salah satunya adalah Dinas Kebersihan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan rumah tangga Daerah dalam rangka otonomi daerah di bidang kebersihan dan melaksanakan tugas pembantu yang diserahkan. Pelaksanaan prosedur yang baik dapat berdaya-guna dan berhasil guna apabila didukung oleh adanya sejumlah pegawai yang mampu merencanakan setiap tugas pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga pada akhirnya dapat bekerjasama dengan mantap yang didasarkan atas rasa kebersamaan dan

kekeluargaan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban selaku abdi negara dan masyarakat.

Peningkatan pengelolaan persampahan terus diupayakan oleh segenap aparat Dinas Kebersihan guna membiayai keperluan rumah tangga serta kegiatan pembangunan daerah tanpa mengabaikan tingkat pelayanan kepada masyarakat dalam bidang kebersihan. Perangkat personalia yang ada di Dinas Kebersihan saat ini adalah 5 pegawai. Dengan perincian Sub Bagian Tata Usaha sebanyak 1 orang, Seksi Bina Program 1 orang, Seksi Retribusi 1 orang, Seksi Angkutan 1 orang, Seksi Kebersihan 1 orang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1.
Jumlah Pegawai Kebersihan di Kecamatan Somba Opu

No.	Bagian	Pegawai Kebersihan	
		Jumlah	Prosentase
1.	Sub Bagian Tata Usaha	1	20
2.	Seksi Bina Program	1	20
3.	Seksi Retribusi	1	20
4.	Seksi Angkutan	1	20
5.	Seksi Kebersihan	1	20
	Total	5	100

Sumber : Data Primer, 2009.

Kalau melihat tabel 1, maka dilihat bahwa prosentase seksi kebersihan adalah sebesar 20%,

begitupun seksi angkutan. Hal ini sudah tepat mengingat bahwa seksi-seksi ini. banyak berhubungan

langsung dengan pelaksanaan di lapangan, yaitu tugasnya untuk Seksi Angkutan ialah mengangkut sampah dari tempat penampungan sementara (TPS) ke tempat pembuangan akhir (TPA), dan tugas angkutan lainnya.

Sedangkan tugas seksi kebersihan ialah menjaga kebersihan utamanya tempat-tempat umum misalnya penyapuan jalan-jalan raya dan lain-lain.

Tabel 2.
Tanggapan responden terhadap upaya pelaksanaan program kebersihan di Kecamatan Somba Opu

No.	Responden	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	15	30
2.	Setuju	20	40
3.	Cukup Setuju	10	20
4.	Tidak Setuju	5	10
	Total	50	100

Sumber : Data Primer, 2009.

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa prosentase responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 30 % dengan jumlah sebanyak 15 orang, dan jumlah responden yang setuju sebanyak 20 orang, dengan prosentase 40 %, prosentase yang menyatakan cukup setuju sebesar 20 dengan jumlah sebanyak 10 orang sedangkan jumlah responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 5 orang dengan prosentase sebesar 10. Berdasarkan pengamatan pada tabel di atas bahwa upaya pelaksanaan program kebersihan mendapat respon yang baik oleh masyarakat.

Dalam menangani masalah pelaksanaan kebersihan dituntut adanya usaha terpadu antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat apabila partisipasi dapat digabungkan dengan masyarakat terutama dalam pembangunan, maka akan menampakkan dua tipe yaitu partisipasi dalam aktivitas bersama dalam proyek-proyek pembangunan yang khusus dan partisipasi sebagai individu anggota masyarakat di luar aktivitas-aktivitas bersama dalam pembangunan, adapun indikator partisipasi yaitu terciptanya kebersihan lingkungan dan kesediaan menyediakan tempat sampah di tiap-tiap rumah. Di

Kecamatan Somba Opu ternyata jenis sampah organik merupakan sampah terbanyak yaitu mencapai 79,49 %. Mengetahui karakteristik sampah sangat penting menentukan pengelolaannya. Setelah mengetahui bahwa ternyata sampah pemukiman adalah merupakan asal timbunan sampah terbesar, maka diperlukan prioritas penanganan di daerah pemukiman. yaitu dengan memberikan kesadaran pada masyarakatnya untuk mengelolah sampahnya dengan baik dan benar, misalnya dengan cara memberikan penyuluhan. Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Kebersihan di Kecamatan Somba Opu. Dimana kesadaran masyarakat terhadap program kebersihan lingkungan merupakan suatu hal yang perlu mendapat pembinaan sebab tanpa ada kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan maka pembangunan di bidang kebersihan tidak akan berhasil dengan baik.

Pada hakekatnya pemahaman agama merupakan pembinaan terhadap pondasi dari moral bangsa. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenyataan bahwa tata tertib dan ketentraman hidup sehari-hari dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan-

ketentuan hukum saja, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan dan sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat. Tingkat pengetahuan masyarakat merupakan elemen yang sangat berpengaruh selain informasi dan komunikasi terhadap upaya pelaksanaan program kebersihan, dan yang menjadi penghambat untuk mengimplementasikan program kebersihan sangat berkaitan terhadap upaya-upaya masyarakat untuk memperhatikan secara seksama kebersihan melalui kerja bakti akan tetapi masih ada masyarakat yang kurang berminat untuk melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan. Dengan alasan ada yang sangat padat kegiatan mereka dalam artian sibuk sehingga ada sebagian yang belum menyadari manfaat menjaga kebersihan lingkungan akan tetapi ada sebagian pula masyarakat yang tidak memenuhi kewajiban membayar retribusi untuk pembuatan bak-bak sampah oleh karena itu sangatlah diperlukan pembinaan dari Dinas Kebersihan untuk lebih mengoptimalkan kinerja mereka dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai arti kebersihan lingkungan terhadap kesehatan masyarakat itu sendiri

Tabel 3.
Persepsi Pemerintah mengenai Kewajiban Masyarakat
di Kecamatan Somba Opu

No.	Responden	Jumlah	Prosentase
1.	Sering Menunggak	10	20
2.	Tidak Pernah Menunggak	10	20
3.	Kadang-Kadang Menunggak	20	40
4.	Tergantung Penagih	10	20
Total		50	100 %

Sumber : Data Primer, 2009.

Data pada Tabel 3 di atas menunjukkan dari 100 % (50 orang) responden maka 20% responden (10 orang) dalam melaksanakan kewajiban membayar retribusi sering menunggak, 20% responden (10 orang) kadang-kadang menunggak. Alasan yang diajukan oleh responden yang kadang-kadang menunggak antara lain mengatakan karena sampah sudah bertumpuk baru diangkut atau dengan alasan retribusi kebersihan yang dipungut tidak sesuai dengan produksi sampah mereka (retribusi lebih besar), serta ada juga responden yang menjawab lupa atau yang berkepentingan tidak ada di tempat. Perlu mendapatkan lebih banyak pemahaman terkait norma-norma agama harus dapat dicerna sedemikian rupa hingga mudah diserap oleh kehausan jiwa manusia terhadap kebutuhan spiritual. Adapun yang menjawab tergantung dari

petugas penagih/kolektor ada 20% responden (10 orang). Dengan demikian guna meningkatkan pemasukan retribusi kebersihan beberapa alternatif dapat dilaksanakan antara lain : meningkatkan jumlah petugas penagih/kolektor yang mau bekerja keras dan profesionalisme dalam bidangnya, mewajibkan setiap warga masyarakat yang mengurus suatu keperluan (misalnya kartu keluarga, kartu tanda penduduk), menyerahkan wewenang penyelenggaraan retribusi kebersihan kepada pihak kelurahan, memberlakukan retribusi sampah bukan hanya kepada pihak-pihak yang menggunakan armada kebersihan namun kepada semua masyarakat yang menggunakan fasilitas yang disediakan oleh Dinas Kebersihan misalnya tempat pembuangan sementara, MCK Umum (Mandi Cuci Kakus).

Tabel 4.
Persepsi Masyarakat Mengenai Perlunya Pelaksanaan Program Kebersihan di Kecamatan Somba Opu

No.	Responden	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat perlu	15	30
2.	Cukup	10	20
3.	Perlu	20	40
4.	Tidak perlu	5	10
Total		50	100 %

Sumber : Data Primer, 2009.

Dari data tersebut di atas nampak sebahagian besar responden (20 %) berpendapat perlu penilaian terhadap pelaksanaan program kebersihan diadakan. Namun pelaksanaan penilaian dalam bentuk perlombaan menurut sebahagian responden hanya kadang-kadang dilaksanakannya sekali dalam setahun. bahkan ada pula responden yang menyatakan tidak pernah diadakan penilaian di lingkungan. Pemahaman agama Islam merupakan bagian dari integral berupa usaha bimbingan dan membina, memahami,

penanaman jiwa agama dalam menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga mereka menjadi manusia yang bertakwa dan menjadi warga negara yang baik. Lebih daripada itu Islam adalah cara hidup (way of life). Hal ini dibuktikan dengan adanya kenyataan bahwa tata tertib dan ketentraman hidup sehari-hari juga didasarkan atas ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan dan sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5.
Tanggapan Masyarakat Tentang Pengelolaan Kebersihan Di Kecamatan Somba Opu

No.	Uraian	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat memuaskan	10	20
2.	Memuaskan	15	30
3.	Cukup memuaskan	20	40

4.	Tidak memuaskan	5	10
Total		50	100 %

Sumber : Data Primer, 2009.

Penilaian tidak hanya bergantung kepada Dinas Kebersihan saja tetapi dapat pula diprakarsai oleh aparat setempat (Lurah) sehingga jika dikatakan ada masyarakat yang merasa tidak pernah di lingkungannya diadakan penilaian pengelolaan kebersihan maka hal ini menandakan kurangnya koordinasi antara masyarakat, kelurahan dan Dinas Kebersihan. Upaya-Upaya dalam Mewujudkan Pelaksanaan Program Kebersihan di Kecamatan Somba Opu sangat erat kaitan terutama bagaimana pemahaman Agama Islam agar senantiasa terus berusaha dan bekerjasama dalam menjaga dan mengembangkan serta meningkatkan kebersamaan dalam hidup bermasyarakat terutama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan serta sungguh-sungguh mengikuti segala kegiatan berdasarkan ajaran agama Islam yang menjadi tuntunan hidup untuk masa yang akan datang, karena pemahamann agama islam terkait kebersihan adalah merupakan sebagian dari iman dan hal tersebut adalah sangat penting untuk bekal hidup baik di dunia maupun di akhirat. Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program

kebersihan di Kecamatan Somba Opu sangat diperlukan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dimana masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi terhadap program kebersihan Kecamatan Somba Opu. Dalam menangani masalah pelaksanaan kebersihan dituntut adanya usaha terpadu antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat disinilah terasa betapa pentingnya untuk berperan aktif dalam pelaksanaan kebersihan kota. Masyarakat sebagai penghasil sampah, harus dilibatkan ke dalam sistem pengelolaan persampahan. Peran serta masyarakat haruslah merupakan pemenuhan dari tugas dan tanggung Jawab sebagai penimbul sampah yang baik. Organisasi masyarakat yang turut berperan dalam pengumpulan sampah, adalah melalui wadah LPM/RW. Tenaga petugas kebersihan LPM mengumpulkan sampah dari rumah-rumah ke TPS yang tersedia dengan menggunakan gerobak, atau mengumpulkannya di tempat-tempat tertentu. Masyarakat lebih diarahkan untuk melaksanakan kerja bakti membersihkan selokan ataupun sampah-sampah yang berserakan setiap hari

Minggu oleh segenap lapisan masyarakat tanpa terkecuali agar tercipta suasana kebersamaan dan kekeluargaan demi untuk kepentingan bersama guna menjaga kebersihan lingkungan. Adapun yang melakukan dengan cara membakar setelah terlebih dahulu ditampung pada penampungan sementara, hal tersebut adalah tindakan pelaksanaan yang dianggap kurang tepat yakni dengan masih dijumpainya pelaksanaan pembuangan sampah pada tempat yang tidak semestinya dan dapat membawa dampak yang cukup peka terhadap kesehatan.

Bentuk keterlibatan dan tanggung jawab ini dapat berupa sumbangan, baik berupa pikiran maupun tenaga dalam pelaksanaan rencana pembangunan. Selain itu, dapat pula terlihat partisipasi ini dalam kegiatan pengawasan sehingga dalam proses pelaksanaan rencana senantiasa berjalan lancar tanpa adanya kendala-kendala yang dapat menghambat jalannya pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk memikul beban serta tanggung jawab ini sangat diperlukan dalam upaya mensukseskan suatu rencana pembangunan, mengingat keterbatasan-keterbatasan pemerintah, baik dari segi budaya/modal maupun fasilitas-fasilitas lainnya. Bentuk

keterlibatan semacam ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Dalam rangka pembangunan partisipasi, terdapat dua cara, yaitu : Cara Langsung, yakni dengan memobilitkan kegiatan masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan, jadi partisipasi masyarakat melalui metode ini lebih didasarkan atas hubungan satu arah yakni hubungan satu dari yang lainnya. Dalam hal ini diperlukan adanya Instansi/Dinas yang menangani masalah kebersihan. Dan cara tidak langsung, yakni meningkatkan oto-aktivitas, swadaya dan swakarya masyarakat. Cara yang kedua ini dapat dilakukan melalui berbagai kebijaksanaan, seperti penciptaan iklim yang sehat, penggunaan mekanisme pasar dan harga, dan pelaksanaan kegiatan partisipasi lainnya, termasuk pengembangan nilai-nilai, sikap hidup dan tata cara, pengaturan yang kondusif bagi kegiatan produktif, tabungan dan investasi. Berikut ini tabel yang menggambarkan bantuan sarana angkutan sampah berupa gerobak baik atas swadaya masyarakat di Kecamatan Somba Opu maupun bantuan dari pemerintah kota, adapun bentuk bantuan tersebut berupa : bantuan gerobak

swadaya, gerobak bantuan dinas dan gerobak baru.

Tabel 6.
Jumlah gerobak sampah yang ada di Kecamatan Somba Opu

No.	Pengadaan	Jumlah	Prosentase
1.	Gerobak Swadaya	1	33,3
2.	Gerobak Bantuan Dinas	1	33,3
3.	Gerobak Baru	1	33,3
Total		3	100 %

Sumber : Data Primer, 2009.

Berdasarkan tabel 6 bahwa gerobak swadaya sebanyak 1 buah dengan prosentase sebesar 33,3% dan gerobak bantuan dinas sebanyak 1 buah dengan prosentase 33,3% sedangkan gerobak baru hanya berjumlah 1 unit dengan prosentase 33,3%. Hal ini menunjukkan kegiatan masyarakat untuk memelihara kebersihan secara terus menerus harus perlu ditingkatkan dengan adanya bantuan gerobak tersebut sebagai motivasi masyarakat untuk membiasakan memelihara kebersihan dan hal ini akan

menumbuhkan kesadaran akan manfaat kebersihan lingkungan, kesadaran masyarakat akan manfaat kebersihan lingkungan merupakan suatu hal yang perlu mendapat pembinaan sebab tanpa adanya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan maka pembangunan di bidang pembangunan di bidang kebersihan lingkungan tidak akan terlaksana dengan baik. Tempat penampungan sampah yang ada di Kecamatan Somba Opu dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7.
Tempat penampungan sampah yang ada di Kecamatan Somba Opu

No.	Pengadaan	Jumlah	Prosentase
1.	Dinas Kebersihan	10	20
2.	Masyarakat	15	30
3.	Organisasi	20	40
4.	Lain-lain	5	10
Total		50	100 %

Sumber : Data Primer, 2009.

Dari tabel 7 terlihat bahwa tempat penampungan sampah dengan prosentase terbanyak berasal dari tempat penampungan sampah organisasi sebanyak 20 buah dengan prosentase 40%, masyarakat memiliki tempat penampungan sebanyak 15 buah dengan prosentase 30% dan dinas kebersihan sebanyak 10 buah dengan prosentase 20% sedangkan untuk lain-lain sebanyak 5 buah dengan prosentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran warga terhadap manfaat penampungan sampah masih kurang dibandingkan dengan jumlah penampungan sampah yang dimiliki oleh organisasi, hal ini disebabkan masyarakat yang berorganisasi telah mengetahui sejauhmana manfaat yang akan diperoleh apabila memperbanyak penampungan sampah di tempat dimana organisasi mereka berada. Sedangkan jika melihat pengadaan dinas kebersihan juga masih kurang, hal ini disebabkan karena dana yang diperoleh baik dari masyarakat maupun pemerintah masih relatif kurang sehingga fasilitas penampungan sampah tersedia berdasarkan dana yang mereka miliki saja.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan

bahwa partisipasi masyarakat terhadap upaya pelaksanaan kebersihan kota yang dilaksanakan, masih bersifat menunggu artinya bahwa keikutsertaan mereka dalam program-program pembangunan masih harus mendapat bimbingan, arahan dan kebijaksanaan yang sifatnya langsung menyentuh kepentingan masyarakat itu sendiri. Bahwa biasanya keadaan, sikap dan tingkah laku masyarakat di dalam berpartisipasi terhadap upaya pelaksanaan kebersihan masih bersifat semu yaitu bahwa partisipasi yang ditunjukkan cenderung bukan atas dasar kemauan dan kesadaran selaku warga masyarakat yang baik akan tetapi mereka selalu berpersepsi bahwa masalah kebersihan adalah tugas pemerintah artinya sikap perilakunya masih kelihatan rendah sehingga hal ini merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembangunan kebersihan kota secara keseluruhan. Pemeliharaan kebersihan lingkungan dapat ditinjau dari segi kesehatan (*public health*), segi perluasan lapangan pekerjaan dari segi kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, segi pemeliharaan Keamanan dan Ketahanan Nasional. Partisipasi secara formal merupakan turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan

sumbangan kepada proses pembuatan keputusan mengenai persoalan dimana ketelibatan pribadi orang yang tanggung jawab untuk melaksanakannya. Hal ini menjelaskan bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam tugas saja, dengan demikian berarti keterlibatan pikir dan perasaannya.

Pemahaman agama tidak boleh lepas dari pengajaran agama islam, yaitu pengetahuan yang ditujukan kepada pemahaman hukum-hukum, syarat-syarat, kewajiban-kewajiban, batas-batas dan norma-norma yang harus dilakukan Untuk itu perlu meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya melaksanakan program kebersihan tentunya didukung oleh masyarakat setempat maka akan sulit untuk mencapai tujuan secara sadar untuk melaksanakan kegiatan seperti membersihkan selokan, memungut sampah yang berserakan dan hal ini dilakukan tanpa harus disuruh melainkan dengan kesadaran dari diri mereka sendiri namun ada upaya yang sering dilakukan dengan cara menghimbau mereka agar selalu menjaga

kebersihan dan ada aturan yang menganjurkan setiap hari sabtu untuk dapat sesegera mungkin setiap siswa harus bersama-sama bergotong-royong membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka. Sampah erat kaitannya dengan masalah-masalah pemeliharaan kebersihan. Tentang ajaran Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Mengingat pentingnya arti dan peran agama bagi tata kehidupan perseorangan maupun masyarakat, maka dalam rangka pembangunan dan pengembangan watak bangsa haruslah bertumpu di atas landasan keagamaan yang kokoh, dan jalan untuk mewujudkannya tiada lain kecuali hanyalah dengan menempatkan pendidikan agama sebagai faktor dasar yang sangat penting. Agama sebagai pedoman dan pengendali penggunaan ilmu pengetahuan; lebih dari itu agama adalah sebagai pedoman dan pengendali hidup seseorang.

Partisipasi mempunyai bentuk yaitu : (1) konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa, (2) sumbangan spontan berupa uang dan barang, (3) sumbangan dalam bentuk kerja yang biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat, (4) membangun proyek komuniti, (4)

membangun proyek komuniti yang bersifat otonom, (5) mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari sumbangan dari individu / instansi yang berada diluar lingkungan tertentu. Sedangkan jenis dari partisipasi terdiri dari : (1) pikiran (*psychological participation*), (2) tenaga (*physical participation*), (3) pikiran dan tenaga, (*psychological and physical participation*), (4) keahlian (*participation with skill*), (5) barang (*material participation*), (6) uang (*money participation*). Dalam upaya melaksanakan program kebersihan didukung oleh masyarakat setempat agar seluruh masyarakat secara sadar untuk melaksanakan kegiatan membersihkan selokan sekitar, memungut sampah yang berserakan dan hal ini dilakukan tanpa harus disuruh melainkan dengan kesadaran dari diri mereka sendiri namun ada upaya yang sering dilakukan dengan cara menghimbau mereka agar selalu menjaga kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Daud, H, Drs. *Pengembangan Wilayah Dalam Kaitannya Dengan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup di Sulawesi Selatan*, Makalah, Pengembangan Lingkungan Hidup KSP-UNHAS, 1983.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet 7. 15 75 3 Ali Muchammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung. 1983
- Ali D, Pendidikan Agama Islam , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Arifin, H.M, Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nuansa Baru Pendidikan Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Basyirudin Usman, 2005, Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Cokroamidjojo, Bintoro, *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta, Gunung Agung, 1976.
- Eckhlom P. Erik, *Masalah Kesehatan Lingkungan Sebagai Sumber Penyakit*, Jakarta. 1986,
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda karya, 2001.
- Hanafi Abdillah, Drs., *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Penerbitan Usaha Nasional, 1981.
- Hasan Langgulung, Asas-asas Pendidikan Islam, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003), Cet. 5.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitejt dan Pembangunan*. Jakarta, Gramedia, 1967.
- Mar'at, Prof, Dr. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1981.
- Mokodompit, E.A., *Approach Sosiologi Mengenai Pembangunan*

- Masyarakat Desa dan Kota*, Jakarta ;Paper, t.t.
- Philip M. Hauser, dkk. *Penduduk dan Masa Depan Perkotaan*. (diterjemahkan oleh : Masri Maris). Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1985.
- Prasetyo, Efendi, Bambang, Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif; Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. 4. 21 621 14
- Siagian, *Administrasi Pembangunan*, Jakarta Gunung Agung, 1974.
- Singarimbun, 2012. *Metode Penelitian Survey*, LP3ES Jakarta
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Media Sarana Indonesia.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keenam, Alfabeta, Bandung
- Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan; Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT.Gemawindu Pancaperkasa, 2000), Cet. 1. 1 19 2
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. 8. 15 39 2
- , *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), Cet.17. 27 77-80